

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
SUKA KATA (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELOMPOK B TKQ
NURUL HIKMAH KOTA BANDUNG)**

Indah Mirnawati,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
indahmirnawati7@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan membaca dan kesulitan membaca pada anak, dan hanya mengenal huruf saja. Rendahnya kemampuan membaca ini disebabkan karena kurangnya variasi dalam penerapan metode saat pembelajaran berlangsung, yaitu anak kesulitan dalam mengenal rangkaian huruf atau kata. Oleh karena itu, sebagai solusinya peneliti menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Melalui penerapan metode suku kata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung sebelum diterapkan metode suku kata; (2) Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung setiap siklus; dan (3) Kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung setelah diterapkan metode suku kata pada seluruh siklus. Penelitian ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode suku kata memiliki keunggulan, yaitu: (1) Dalam membaca tidak ada mengenal huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca; (2) Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya; (3) Penyajian tidak memakan waktu lama; dan (4) Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kolaboratif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tindakan. Subjek penelitian 10 anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan unjuk kerja. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 30 dengan kriteria gagal. Proses penerapan metode suku kata dapat dilihat dari aktivitas guru dan anak menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74% dengan kriteria baik dan

meningkat menjadi 95% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Demikian pula aktivitas anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 74% dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 86% dengan kriteria baik pada siklus II. Adapun kemampuan membaca anak setelah diterapkan metode suku kata diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 54 dengan kriteria kurang dan meningkat menjadi 85 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian hipotesis tindakan diterima. Artinya metode suku kata terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung.

Keywords: Kemampuan Membaca, Metode Suku Kata

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kemampuannya. Pendidikan adalah proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu penyelenggara pendidikan perlu memberikan perhatian khusus untuk memastikan mereka beroperasi secara optimal, terutama Pendidikan prasekolah. Pendidikan pra sekolah adalah upaya perkembangan dan pendidikan dimulai sejak dilahirkan hingga menginjak usia enam tahun. Tujuan utama pendidikan prasekolah adalah merangsang dan memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar sikap anak siap memasuki pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan prasekolah pada usia anak 0 sampai 6 tahun sangat penting karena selama periode ini, anak mengalami periode sensitive dalam perkembangan mereka. Ini adalah masa ketika otak anak berkembang dengan sangat cepat dan memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan dari segi perkembangan fisik motoric, bahasa, sosial, kognitif, seni dan kreativitas, agama dan moral, kemandirian.

Pendidikan prasekolah adalah upaya yang dirancang khusus untuk merangsang, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak sebelum memasuki pendidikan formal tingkat dasar atau sekolah dasar (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha). Slamet Suyanto (2005) menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan prasekolah pada hakikatnya mementingkan bermain sambil belajar, artinya semua kegiatan belajar harus menyenangkan, gembira, dinamis, dan demokratis.

Bermain adalah elemen kunci dalam prasekolah. Ini merupakan pendekatan yang efektif dan sesuai karakteristik anak perkembangan pada usianya. Pendidikan bermain pada pendidikan anak memungkinkan anak untuk belajar secara alami dan menyenangkan, yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Oleh karena itu,

mendukung dan mendorong bermain dalam lingkungan pendidikan anak usia dini adalah langkah penting untuk perkembangan anak yang optimal.

Menurut Hurlock (1978), bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan dan biasanya dipakai sukarela tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Permainan merupakan cara yang efektif untuk membantu anak memahami dan memperoleh konsep dan pengetahuan dasar yang menjadi landasan dalam belajar lebih lanjut, termasuk memaca, menulis, berhitung, dan berbagai aspek pendidikan lainnya.

Bachtiar Bachri (2005) mengelompokkan perkembangan berbahasa dibagi jadi dua kelompok ialah: mendengarkan, berbicara, serta membaca dan menulis. Slamet Suyanto (2005) keterampilan menulis serta membaca anak berada di tingkat awal dalam pengembangan dan ada pada tingkat pemula. Pada tahap ini, anak-anak memerlukan berbagai stimulasi dan pendekatan yang mendukung pengenalan huruf, simbol, dan dasar-dasar membaca dan menulis.

Kemampuan berbahasa melibatkan keempat aspek utama: berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan bagian integral dari komunikasi dan ekspresi bahasa, dan anak-anak perlu mengembangkan setiap aspek ini agar menjadi pembicara dan pendengar yang komunikatif serta pembaca dan penulis yang terampil. Apabila anak banyak melakukan aktivitas membaca, maka dengan sendirinya anak akan menambah pembendaharaan katanya, meningkatkan pengetahuannya, melatih organ verbalnya, melatih kemampuan penalarannya, dan juga bereaksi terhadap isi bacaan yang dibacanya (jurnal ilmu Pendidikan).

Kecintaan terhadap membaca sebaiknya ditumbuhkan sejak dini, pandangan ini sesuai dengan beberapa pendekatan pendidikan, termasuk pandangan Montessori dan Hainstock adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian dan pengembangan diri anak-anak. Menurut pandangan tersebut, anak-anak sangat mampu belajar menulis serta membaca di usia yang relatif dini, yaitu sekitar empat hingga lima tahun. Pendekatan yang menekankan pembelajaran membaca dan menulis melalui cara yang menyenangkan dan alami adalah pendekatan yang sangat sesuai dengan pendidikan anak usia dini. Hal ini didukung oleh Tom dan Sobol (2003: 26) memiliki kemampuan membaca pada usia prasekolah dapat memberikan sejumlah manfaat penting bagi anak-anak, termasuk peningkatan kepercayaan diri dan kebahagiaan.

Keterampilan membaca setiap anak berbeda-beda dan berkembang tergantung sejumlah faktor yang dipengaruhi. Namun ada yang mempengaruhi keterampilan membaca anak ada beberapa faktor, seperti: (1) faktor fisiologis; (2) faktor intelektual; (3) faktor lingkungan; (4) faktor sosial ekonomi; dan (5) faktor psikologis (Farida Rahim, 2005:16).

Beberapa para ahli modern telah menekankan pentingnya membaca bagi anak usia dini, adalah:

1. Thomson (1970) yang dikutip oleh Budihastuti (1983:37) dalam Hawadi mengemukakan bahwa memiliki beberapa elemen yang valid terkait dengan belajar membaca anak usia dini, khususnya pada tahap Taman Kanak-Kanak. Berikut adalah beberapa alasan: (1) Pada tahap ini rasa ingin tahu yang berkembang sehingga anak penuh pertanyaan dan ingin tahu dunia disekitar mereka; (2) kesiapan untuk belajar; (3) perkembangan kognitif, kemampuan anak untuk berfikir secara abstrak mulai berkembang. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anak dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing anak.
2. Elisabeth Hainstock (2002:104- 105) mengemukakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa dimana anak mempelajari keterampilan membaca secara alami dan penuh semangat. Mengajari anak membaca bukanlah proses yang rumit, dan tidak beralasan jika orang tua ragu mengajari anaknya dasar-dasar sebelum masuk sekolah. Usia ideal untuk mengajar membaca menurut Hainstock 4 setengah hingga 6 tahun.
3. Papalia (2014:263) meyakini bahwa membacakan untuk anak merupakan salah satu sarana literasi yang paling efektif.

Metode pembelajaran membaca merupakan beragam pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak membaca. Pendekatan metode suku kata adalah salah satu pilihan yang dapat efektif dalam membantu anak-anak memahami dasar-dasar membaca. Pendekatan metode yang digunakan yaitu: (1) metode abjad; (2) metode bunyi; (3) metode suku kata; (4) metode kata melembaga; (5) metode global; dan (6) metode struktural analitik sintetik (SAS) (Darmiyanti, 1997). Dari keenam metode tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan metode suku kata.

Sabarti Akhadiah (2001) menerangkan bahwa metode suku kata ialah suatu pendekatan pembelajaran membaca yang mengacu pada pengenalan suku kata atau morfem sebagai bagian dari proses membaca. Pendekatan ini menekankan penguraian kata menjadi suku kata, yang pada gilirannya membantu anak memahami hubungan antara bunyi dan makna dalam bahasa. Supriyadi (2002: 12) mengatakan metode suku kata merupakan pendekatan yang mengintegrasikan unsur-unsur dari metode suku kata dengan pengajaran membaca yang diawali dengan kata yang lebih bermakna dan cerita. Pendekatan ini mencoba menggabungkan kepentingan anak-anak pada cerita dan gambar dengan fokus pada pemahaman huruf dan kata.

Hairudin (2002: 61-62) menyatakan bahwa pendekatan metode suku kata ini mengacu pada pemberian penekanan awal pada pengenalan dan pengorganisasian suku kata sebelum mengembangkan kata dan kalimat. Setelah anak memahami konsep suku kata dan penggabungan, langkah berikutnya adalah memperkenalkan kalimat sederhana anak dapat belajar menyusun suku kata menjadi kalimat yang mengandung makna. Jadi, singkatnya metode ini adalah proses membaca yang diawali dari pengenalan suku kata, seperti sa, si, su, se, so, ra, ri, ru, re, ro, ho, pa, pi, pu, pe,

po, dan seterusnya dapat digabungkan dengan konsonan dan vokal lainnya untuk membentuk kata-kata yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil informasi dengan guru kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung, yang mungkin juga ditemui di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Kurang variasi dalam metode pembelajaran dan ketergantungan pada metode eja dapat memengaruhi kemampuan membaca anak-anak dan pengalaman belajar mereka. Metode pembelajaran yang digunakan di TKQ Nurul Hikmah adalah menggunakan metode eja, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan anak kurang aktif dalam menemukan pengalamannya sendiri dalam belajar.

Menggunakan metode suku kata sebagai cara agar meningkatkan kemampuan membaca pada anak adalah pendekatan yang umum digunakan dalam Pendidikan awal. Alasan menggunakan metode ini karena pendekatan yang membantu anak belajar membaca dengan mengenal kata melalui pemahaman suku kata adalah pendekatan yang efektif dan umum digunakan dalam pendidikan awal. Mengetahui kata menjadi suku kata memungkinkan anak untuk memahami struktur bahasa lebih baik, mengidentifikasi bunyi atau huruf yang membentuk kata, dan mencermati pelajaran yang diajarkan oleh guru.

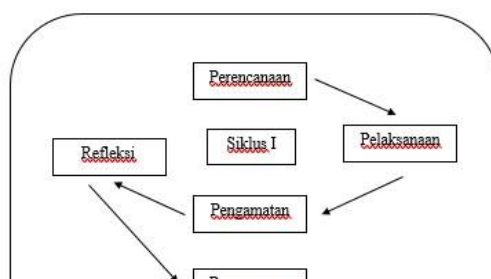
Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode suku kata yang dituangkan dalam sebuah judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Suku Kata (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung).

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya untuk mengamati proses belajar sekelompok anak melalui perilaku yang disengaja yang dihasilkan dari pemberian suatu tindakan (*treatment*) (Mulyasa, 2011).

Menurut Suhardjono (2009) (dalam Johni, 2014: 118) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang akan menerapkan pengobatan secara langsung secara cermat, sambil memantau proses dan efek dari pengobatan yang dimaksud. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai akibat dari adanya suatu perlakuan atau *treatment*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan alur penelitian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009) (dalam Johni 2014: 124), bahwa penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Di bawah ini merupakan gambar alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto:



Bagan 1.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Unjuk Kerja

Analisis unjuk kerja ini yaitu sebagai gambaran dari kemampuan membaca anak yang dikembangkan dari indikator-indikatornya, kemudian dihitung nilai kemampuan membaca setiap anak melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan Membaca} = \frac{\text{skor yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dihitung nilai kemampuan membaca setiap anak kemudian dihitung nilai rata-rata seluruh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Aqib,2014)

Selanjutnya setelah diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Kemampuan Membaca

Angka	Huruf	Predikat
80 -100	A	Sangat baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

(Syah, 2019)

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Nilai aktivitas guru dan anak diperoleh dengan cara membagi jumlah aktivitas yang terlaksana dengan jumlah keseluruhan kemudian dikalikan seratus persen. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai aktivitas guru dan anak} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas Terlaksana}}{\text{Jumlah Aktivitas Keseluruhan}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2016)

Selanjutnya setelah diperoleh hasil observasi guru dan anak, kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Aktivitas Guru dan Anak

Penilaian	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
70% - 89%	Baik
50% - 69%	Cukup
0% - 49%	Kurang

(Purwanto,2010)

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKQ Nurul Hikmah kelompok B Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 sampai waktu yang ditentukan, dalam judul upaya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui metode suku kata di TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Sebelum Diterapkan Metode Suku Kata di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung

Sebelum menerapkan metode suku kata, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dalam rangka memperoleh data mengenai keterampilan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung. Tahap pra siklus dilakukan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pra siklus ini dilaksanakan dengan memakai metode eja, diukur melalui instrumen observasi yang terdiri dari 14 pernyataan, yaitu: a) Anak mampu mengenal huruf (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m); b) Anak mampu menunjukkan huruf-huruf vokal (a, i, e); c) Anak mampu membedakan huruf vokal dan konsonan; d) Anak mampu menunjukkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m); e) Anak mampu menyebutkan huruf pada kata “ m – a – t – a –

h – a – r – i”; f) Anak mampu mengeja kata “matahari” (em – a -ma, te – a- ta, ha – a - ha, er – i – ri); g) Anak mampu menyambungkan kata “matahari” yang telah dieja; h) Anak mampu mengeja nama benda langit “bulan” (be-u - bu, el – a – la – en – lan); i) Anak mampu menggabungkan kata “bulan” yang telah dieja; j) Anak mampu membaca namanya sendiri; k) Anak mampu membaca kata “putih” yang ada di papan tulis; l) Anak mampu membaca kata “awan” dengan benar; m) Anak mampu membaca dua kata “ awan – putih”; dan n) Anak mampu membaca kata “matahari bersinar”.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus dilakukan seperti pembelajaran biasanya, diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, istirahat, kemudian kegiatan penutup. Pada kegiatan inti tahap pra siklus anak diarahkan untuk mengenal huruf, mengeja kata, membaca kata menggunakan metode eja.

Hasil dari tahapan pra siklus dinilai dengan instrumen yang telah dibuat, anak diberikan skor sesuai dengan kemampuannya kemudian dianalisis berdasarkan prosedur yang terdapat pada bab III (metode penelitian). Adapun hasil observasi pra siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

		Kemampuan Membaca Anak Pra Siklus														Skor	Nilai
No	Nama	Item pernyataan															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1.	Anisa	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	29
2.	Ainun	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	27
3.	Azril	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	34
4.	Melly	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	27
5.	Meisy a	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	34
6.	Nazm i	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	34
7.	Nazw a	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	30
8.	Riri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	25
9.	Tiara	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	29
10.	Pandu	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	34
Jumlah Nilai																	303

Nilai Rata-Rata	30
Skor Maksimal	56

Keterangan:

- 1 = Belum Berkembang (bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)
- 2 = Mulai Berkembang (bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan atau dicontohkan)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indicator yang diharapkan)

Adapun hasil analisis kemampuan membaca pada pra siklus bisa diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kemampuan Membaca} = \frac{\text{skor yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Contohnya untuk mengetahui kemampuan membaca anak yang bernama Anisa, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kemampuan Membaca} &= \frac{16}{56} \times 100 \\ &= 0,2857 \times 100 = 28,57 = 29 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh skor kemampuan membaca setiap anak melalui rumus di atas, maka dapat dihitung nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{303}{10} = 30,3 = 30$$

Berdasarkan data hasil observasi pra siklus kemampuan membaca anak yang terdapat pada Tabel 4.1, diketahui nilai rata-rata 30 dengan kriteria gagal. Telah dijelaskan pada Tabel 4.2 mengenai rekapitulasi hasil observasi keterampilan membaca anak pada pra siklus sesuai jumlah anak yang memperoleh nilai dari kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rekapitulasi Kemampuan Membaca Anak Pra Siklus

No	Angka	Predikat	Jumlah anak
1	80 – 100	Sangat baik	0
2	70 – 79	Baik	0
3	60 – 69	Cukup	0
4	50 – 59	Kurang	0
5	0 – 49	Gagal	10
Jumlah			10
Nilai rata-rata			30

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung pra siklus diketahui bahwa 10 anak masuk kriteria gagal. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung.

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan analisis data menggunakan metode suku kata pada anak Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung. Menurut Akhdijah (2001) metode suku kata adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengenalan huruf dan pengembangan keterampilan membaca anak. Sejalan dengan itu Indriyani (2018) mengemukakan bahwa metode suku kata adalah metode yang mengawali dengan pengenalan suku kata seperti xa, xi, xu, xe, xo. Suku kata tersebut kemudian disusun menjadi kata yang bermakna, misalnya cuci.

Penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap kegiatan siklus I dan siklus II dilakukan dengan menggunakan metode suku kata. Pembahasan setiap aspek secara rinci dijelaskan di bawah ini.

1. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini sebelum Diterapkan Metode Suku Kata di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung

Sebelum melakukan penerapan pada siklus pertama, peneliti mengumpulkan data untuk mengetahui mengenai kemampuan membaca anak Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung pada pra siklus. Kemampuan membaca anak sebelum penerapan menggunakan metode suku kata terlihat belum berkembang. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan bermain sambil belajar dan berdiskusi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada hal ini terbukti pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan data hasil observasi pra siklus kemampuan membaca anak yang terdapat pada Tabel 4.1, dari sepuluh anak diperoleh nilai rata-rata sebesar 30 dengan kriteria gagal. Anak kurang semangat untuk belajar, anak tidak memperhatikan

ketika guru menjelaskan dan tidak memberikan anak media untuk belajar. Hal ini dikarenakan menggunakan metode eja, sehingga membaca anak kurang semangat, anak diharuskan mengenal semua lambang huruf untuk mengeja kemudian menyusun sehingga memiliki waktu yang lama dan mudah bosan.

Metode eja memiliki kesulitan mengenali rangkaian huruf yang sebagai suku kata ataupun kata. Metode ini juga mengalami kesulitan dalam mengucapkan diftong dan fonem rangkap, seperti ng, ny, kh, au, oi dan sebagainya (Anggini dkk, 2023). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode membaca suku kata dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung.

2. Proses Penerapan Metode Suku Kata di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung pada Setiap Siklus.

Proses penerapan metode suku kata dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari dua tindakan pada setiap siklusnya. Proses penerapan metode suku kata pada siklus I tindakan I dilaksanakan pada 5 Juni 2023 siklus I tindakan II pada tanggal 7 Juni 2023, pelaksanaan siklus II tindakan I pada tanggal 12 Juni 2023 dan siklus II tindakan II pada tanggal 14 Juni 2023. Jika dilihat pada proses penerapan metode suku kata pada aktivitas guru dan anak ialah:

a. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas guru selama penerapan metode suku kata pada siklus I tindakan I mencapai 68% termasuk kedalam kriteria cukup. Pada siklus I tindakan II berdasarkan Tabel 4.4 aktivitas guru mencapai 79% termasuk ke dalam kriteria baik. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus I terdiri dari dua tindakan berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata sebesar 74% termasuk ke dalam kriteria baik, dan mengalami peningkatan pada siklus I. Pada siklus II tindakan I sebesar 89% dan siklus II tindakan II sebesar 100% termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian aktivitas guru pada siklus II yang terdiri dari dua tindakan berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai rata-rata sebesar 95% termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Meningkatnya aktivitas guru disebabkan guru selalu berusaha dan melakukan perbaikan pada setiap tahapan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung melalui metode suku kata. Hal ini dikemukakan oleh Sriwahyuni dan Nopialdi (Sriwahyuni, E, 2016) bahwa seorang guru diharapkan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak serta mempertimbangkan aspek perkembangan anak.

b. Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

Aktivitas anak pada siklus I tindakan I berdasarkan Tabel 4.6 terdapat 69% termasuk ke dalam kriteria cukup. Pada siklus I tindakan I mencapai 78% termasuk ke dalam kriteria baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I tindakan I dan tindakan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 74% termasuk ke dalam kriteria baik.

Aktivitas Tabel 4.11 mengalami sedikit peningkatan. Pada siklus II tindakan I sebesar 84% termasuk ke dalam kriteria baik. Pada siklus II tindakan II sebesar 89% termasuk ke dalam kriteria baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II tindakan I dan tindakan II diperoleh nilai rata-rata 87% termasuk ke dalam kriteria baik. Peningkatan aktivitas anak dari siklus I dan siklus II terjadi karena guru selalu mendorong serta memotivasi anak agar selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas penerapan metode suku kata di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 73% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 94% pada. Adapun untuk aktivitas anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86%.

Sejalan dengan itu, upaya guru adalah mengamati kebutuhan dan keinginan anak. Kemampuan anak yang berbeda akan mempengaruhi pembagian tingkatan yang berbeda melalui pencarian ide dan pencarian kemauan anak untuk belajar lebih efektif (Maryani, 2016).

3. Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Setelah Diterapkan Metode Suku Kata di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung pada Setiap Siklus

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti hal ini menyebabkan adanya peningkatan kemampuan membaca dengan metode suku kata. Hasil penelitian yang mengarah pada kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca antara kriteria gagal sampai kriteria sangat baik. Adapun uraian data peningkatan kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca pada siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Sudah ada peningkatan kerjasama anak dalam proses pembelajaran. Anak cukup aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran. Metode suku kata sudah diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran kemampuan membaca. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian anak yaitu menggunakan media kartu huruf. Hal ini terlihat dari hasil unjuk kerja kemampuan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik.

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan membaca setelah diterapkan metode suku kata pada siklus I tindakan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 49 termasuk ke dalam kriteria gagal. Pada siklus I tindakan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 59 termasuk ke dalam kriteria kurang. Dengan demikian kemampuan membaca anak pada siklus I terdiri dari dua tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54 termasuk ke dalam kriteria kurang.

Ketika sebuah upaya perbaikan atau pengembangan kemampuan tidak memenuhi kriteria keberhasilan penting untuk melakukan evaluasi kembali. Hal

tersebut berkaitan dengan masih kurangnya pelaksanaan siklus I, terutama kurangnya pengelolaan kelas yaitu anak masih kurang memperhatikan sehingga masih ada anak yang tidak memperhatikan, posisi duduk pada saat membaca belum benar, pemberian motivasi anak masih kurang sehingga masih ada anak-anak yang malas memperhatikan.

b. Kemampuan membaca pada siklus II

Tindakan pada siklus I yang kurang kemudian diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menyatakan kemajuan dari siklus I siklus ini pembelajaran membaca melalui metode suku kata disesuaikan dengan permainan. Guru menggunakan media kartu huruf untuk membantu pembelajaran membaca. Kerjasama anak dalam membaca bertambah baik, walaupun masih ada anak yang enggan membaca. Kepercayaan diri anak sudah mulai berani dengan berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru pun sudah bisa mengelola kelas dengan baik sehingga anak terkondisi dengan baik. Guru dan anak sudah menunjukkan interaksi yang baik. Pembelajaran membaca juga berjalan dengan baik, anak dan guru melakukan pembelajaran membaca melalui metode suku kata sudah sesuai dengan langkah yang benar. Kemampuan anak dalam membaca juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan membaca anak setelah diterapkan metode suku kata mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15, bahwa kemampuan membaca anak pada siklus II tindakan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 termasuk ke dalam kriteria baik. Pada siklus II tindakan II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 95 termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian kemampuan membaca anak pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 85 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan paparan di atas, kemampuan membaca anak setelah diterapkan metode suku kata pada Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 54 termasuk ke dalam kriteria kurang, dan mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata sebesar 85 termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang dimiliki anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menyatakan bahwa metode suku kata terbukti bisa meningkatkan keterampilan membaca anak. Sejalan dengan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa metode suku kata untuk membantu anak kesulitan belajar yang mudah bosan, maka metode suku kata ini bisa dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak kesusahan belajar.

Dengan demikian bahwa kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung meningkat. Hal ini disebabkan adanya dorongan dari guru pada saat kegiatan berlangsung. Sehingga membuat anak sanga tertarik dan mampu berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menerapkan metode suku kata dengan perencanaan dan langkah-langkah tersebut.

Adanya peningkatan kemampuan membaca pada anak Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung bahwa metode suku kata mampu meningkatkan keterampilan membaca anak.

Sejalan dengan Muslihah (2015) metode suku kata merupakan suatu pengajaran membaca yang digunakan dalam pendidikan awal. Metode ini berfokus pada memecah kata-kata menjadi suku kata atau unit bunyi kecil dalam suatu kata. Membantu dalam membangun dasar yang kuat dalam membaca dan menulis, serta membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam menguraikan kata yang lebih kompleks jadi suku kata yang lebih kecil. Metode suku kata memiliki beberapa keuntungan yang dapat sangat membantu anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, termasuk anak yang mungkin cenderung mudah bosan.

Kesimpulan

Hasil analisis mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Suku Kata di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung bisa disimpulkan dibawah ini:

1. Keterampilan membaca anak di kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung sebelum diterapkan metode suku kata memperoleh nilai rata-rata sebesar 30 dengan kriteria gagal.
2. Proses penerapan metode suku kata dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak sudah tergolong dalam kriteria baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan semua tahapan penerapan metode suku kata oleh guru dan anak menunjukkan peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 54% termasuk dalam kriteria kurang, dan persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 94% termasuk dalam kriteria sangat baik. Demikian pula halnya rata-rata persentase aktivitas anak meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitasnya sebesar 73% termasuk ke dalam kriteria baik dan meningkat rata-rata persentase aktivitas anak pada siklus II menjadi 86% termasuk ke dalam kriteria baik.

Kemampuan membaca anak di kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung setelah diterapkan metode suku kata mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 53 termasuk ke dalam kriteria kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-ratanya diperoleh menjadi 84 termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian hipotesis tindakan diterima. Artinya metode suku kata terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Kelompok B TKQ Nurul Hikmah Kota Bandung.

Daftar Pustaka

Achmed, U. (2011). Kekurangan Dan Kelebihan Dari Tiap Metode Pembelajaran Bahasa. Mataram: Sanabil.

- Ajeng Anggit, R. N. (2022). Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 189.
- Akhadiah, S. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Alhan. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Sd*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Amin, M. (1995). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardiyanti, L. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I Sd Karanggayam*. Basic Education.
- Bachri, B. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak(Teknik Dan Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction Eraly Childhood Education Preschool Through Primary Grades, Sixth Edition*. Boston: Allyn Bacon.
- Darmiyati. (1997). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1995). *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Kelas I Dan Ii Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.
- Depdikbud. (2005). *Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Suku Kata*. Depdiknas. (2000). *Permainan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas .
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Y. T. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk . *Jurnal Education* Vol.8, No.3 .
- Dhieni, N. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, J. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana.
- Hainstock, E. (2002). *Montessori Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Delapratasa.
- Hairuddin. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional .
- Harjasujana, A. (1985). *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock. (1987). *Child Development Sixth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Kebudayaan, K. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. .
- L, E. C. (1994). *Practical Guide To Early Childhood Curriculum*. New York : Merrill Print Of Macmillan College .
- Mahnun, N. (2012). *Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam, Sidoarjo: Nizamia Learning Center .
- Marwoto, S. (2006). *Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Medan : Regional.

- Masjidil, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Muhammad, A. (1995). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Suku Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, P. (2012). *Manajemen Paud*. Bandung: Pt Rosdakarya.
- Mustikawati, R. (2015). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol.2 No.1.
- Nurbiana Dhieni, D. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Papalia, D. S. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Permanasari, E. (2016). *Efektifitas Permainan Tutup Botol Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Jurnal Universitas Muhammadiyah, 13.
- Permendiknas. (N.D.). No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Purwanto. (2000). *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Bandung: Asa Mandiri.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- R, M. (2014). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol.2 No 1.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2007). *Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rakimahwati, R. Y. (2018). *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan: Early Childhood E-Issn 2579-7190 Vol.2 No. 2b.
- Savitri, I. M. (2019). *Montessori For Multiple Intelligencer*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Setyaningsih, U. (2022). *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Volume 6*. Jurnal Obsesi.
- Shalatsi, S. T. (2021). *Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Jurnal Papeda, Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 26.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solehuddin, D. (2008). *Pembaharuan Pendidikan Tk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sonia, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5.
- Suhendar, I. W. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa* . Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sunendar, I. W. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, A. (1998). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Departemen Agama Ri Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam .
- Supriyadi. (2003). *Strategi Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta : Kencana Prenada .
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Peranada.
- Suwandi, B. D. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Pt Rosdakarya.
- Tampubolon, D. (2018). *Kemampuan Membaca Teknik Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, G. H. (1983). *Membaca Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.
- Taufik, R. (1995). *Belajar Mudah Menggunakan Kamus*. Bandung: Al-Bayan.
- U, S. (2008). *Metode Praktis Mengajar Anak Membaca Dan Menulis*. Surakarta : Indiva Media Kreasi.
- Ulfa, L. Z. (2020). Implementasi Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Ta Mamba'ul Hisan Surabaya . *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- Zainal, A. D. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sd, Slb, Dan Tk*. Bandung: Cv Yrama Widya.
- Zainatul Lailah, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Dengan Metode Silaba Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 88.
- Zhou, C. (2018). *Teaching Model Of College English Grammar In Intensive Reading Course*. *Jurnal Pendidikan* , 18.